



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Juni 2020

Halaman: 2

Kualitas Udara Yogya Membaik

YOGYA (MERAPI) - Kualitas udara di Kota Yogyakarta sejak Maret 2020 hingga saat ini cenderung membaik, salah satunya karena konsentrasi karbon monoksida sebagai satu dari lima parameter kualitas udara ambien juga terus menurun dalam tiga bulan terakhir.

"Sejak terjadi pandemi Covid-19, masyarakat banyak membatasi aktivitas di luar rumah. Akibatnya, kepadatan lalu lintas pun berkurang yang kemudian juga menurunkan tingkat emisi karbon sehingga konsentrasi karbon monoksida pun menurun," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Suyana, kemarin.

Menurut dia, masa pandemi Covid-19 merupakan momentum untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup,

dimulai dari lingkungan terdekat di sekitar tempat tinggal, misalnya dengan penghijauan untuk menjaga kualitas udara.

"Misalnya dengan menanam untuk mengisi waktu saat berada di rumah. Lingkungan akan terasa lebih hijau dan nyaman," ujarnya sebagaimana dikutip dari Antara.

Berdasarkan data, konsentrasi karbon monoksida (CO) pada Maret mencapai 4.169 mikrogram per meter kubik, dan

turun menjadi 3.820 mikrogram per meter kubik pada April, dan kembali turun menjadi 2.426 mikrogram per meter kubik. Konsentrasi CO pada Mei tersebut berkurang hingga 42 persen dibanding Maret.

Data tersebut diperoleh dari stasiun Air Quality Monitoring System (AQMS) milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Peralatan untuk memantau kondisi kualitas udara tersebut ditempatkan di kantor lama DLH yang berada di Kecamatan Gondokusuman.

"Lokasi tersebut cukup strategis karena mampu mewakili permukiman, dekat dengan jalan utama yang cukup padat dengan aktivitas ekonomi yaitu Jalan Urip Sumoharjo, dan dekat dengan beng-

kel besar milik PT KAI," katanya yang menyebut radius pemantauan AQMS mencapai sekitar dua kilometer.

Ia berharap penurunan konsentrasi karbon monoksida selama tiga bulan terakhir dapat dipertahankan, termasuk jika seluruh aktivitas masyarakat berangsur-angsur kembali normal.

"Jika aktivitas masyarakat meningkat maka konsentrasi CO pun akan meningkat. Yang sulit adalah menjaga konsentrasi pencemar udara tetap rendah di tengah meningkatnya aktivitas masyarakat," ujarnya.

Selain penurunan konsentrasi karbon monoksida, selama pandemi Covid-19 juga terjadi penurunan volume sampah sekitar 20 persen.

(*)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005